

Penyuluhan tentang Pentingnya Pemeriksaan USG pada Ibu Hamil di Desa Tanjung Kurung Kabupaten PALI

Wahyu Ernawati¹, Ratna Dewi¹, Lutfia Rahma Dewi Putri², Aditya Pirmansyah³, Sinta Livia², Siti Juliana², Yuli Hastuti¹, Yusi Sulistyorini¹, Amanda Sakira¹, Selvia Handayani¹

¹Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa, Palembang – Indonesia

²Fakultas Farmasi Universitas Kader Bangsa, Palembang – Indonesia

³Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa, Palembang – Indonesia

*e-mail: ernawatiwahyu55@gmail.com, adityafirman2903@gmail.com, lutfiarahmadp@gmail.com

Abstrak

Penting ultrasonografi (USG) dalam mengoptimalkan pelayanan antenatal (ANC) bagi ibu hamil di Desa Tanjung Kurung, sekaligus menekankan pentingnya dalam memantau kesehatan janin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan setidaknya satu pemeriksaan USG sebelum 24 minggu kehamilan untuk memberikan informasi penting tentang usia kehamilan, anomali kongenital, dan kesehatan janin. Namun, hanya sekitar 30% ibu hamil di Indonesia yang menjalani USG karena rendahnya kesadaran dan keterbatasan biaya, sehingga meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Untuk mengatasi hal ini, inisiatif perawatan kesehatan telah ditetapkan untuk menyediakan layanan ANC, memastikan ibu hamil menerima pemantauan yang tepat. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap USG, yang melibatkan diskusi edukatif yang mendorong partisipasi aktif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman di kalangan masyarakat, menyoroti sifat interaktif dari sesi-sesi tersebut, termasuk segmen tanya jawab. Temuan tersebut mengungkap bahwa peningkatan pengetahuan tentang USG dapat mengarah pada perilaku mencari layanan kesehatan yang proaktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil kesehatan ibu dan janin, serta pengurangan angka kesakitan dan kematian yang terkait dengan komplikasi kehamilan.

Kata kunci: Kehamilan; Penyuluhan; Ultrasonografi

Abstract

The importance of ultrasound (ultrasound) in optimizing antenatal services (ANC) for pregnant women in Tanjung Kurung Village, while emphasizing the importance of monitoring fetal health. The World Health Organization (WHO) recommends at least one ultrasound examination before 24 weeks of pregnancy to provide important information about gestational age, congenital anomalies, and fetal health. However, only about 30% of pregnant women in Indonesia undergo ultrasound due to low awareness and cost limitations, thus increasing the risk of complications during pregnancy and childbirth. To address this, healthcare initiatives have been put in place to provide ANC services, ensuring pregnant women receive proper monitoring. The community service program implemented in February 2025 aims to raise awareness of ultrasound, which involves educational discussions that encourage active participation. The results showed an increase in knowledge and understanding among the community, highlighting the interactive nature of the sessions, including the question and answer segment. The findings reveal that increased knowledge about ultrasound can lead to proactive health-seeking behaviors, which ultimately contributes to improved maternal and fetal health outcomes, as well as a reduction in the number of illnesses and deaths associated with pregnancy complications.

Keywords: Pregnancy, Counseling, Ultrasonografi



1. PENDAHULUAN

Ultrasonografi (USG) merupakan suatu pendekatan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kondisi terkini wanita hamil dan janin, pemeriksaan kehamilan atau Perawatan Ante Natal (AN) pada wanita hamil untuk menilai perkembangan dan keadaan janin dalam rahim ibu [1]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar pemeriksaan USG dilakukan pada setiap ibu hamil setidaknya sekali sebelum usia kehamilan 24 minggu. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai usia kehamilan, adanya kelainan bawaan atau cacat fisik, mengetahui apakah janinnya tunggal atau kembar, mengurangi risiko pemicu persalinan pada kehamilan yang melebihi waktu, serta meningkatkan keamanan kehamilan bagi seorang ibu hamil [2]. Di Indonesia, hanya sekitar 30% ibu hamil yang menjalani USG, hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil yang masih minim mengenai manfaat USG selama kehamilan, yang dapat mengakibatkan banyak kasus ibu hamil dan melahirkan mengalami komplikasi yang memperburuk kondisi ibu dan janin, salah satu penyebabnya adalah tidak pernah menjalani USG. Alasan umum ibu tidak melakukan USG adalah biaya yang cukup tinggi dan rendahnya pemahaman ibu terhadap manfaat USG selama kehamilan [3].

Untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI), berbagai upaya pelayanan telah dilakukan, salah satunya adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan Perawatan Ante Natal (ANC) sesuai dengan trimester kehamilan yang telah ditentukan. Setiap ibu hamil yang secara rutin memeriksakan kehamilannya dengan ANC akan mendapatkan buku berwarna merah jambu yang diberikan kepada ibu hamil atau yang dikenal sebagai buku KIA. Dengan buku tersebut, pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dapat dilaksanakan [4]. Saat ini, ultrasonografi (USG) telah menjadi praktik yang umum, khususnya di kalangan ibu hamil. Penggunaan transduser untuk memproduksi gelombang ultrasonik memungkinkan penerapan ultrasonografi (USG) sebagai metode diagnostik. Gelombang ultrasonik pada frekuensi di atas 20 kHz digunakan oleh USG. Metode yang dipakai adalah pantulan suara.

Rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan ANC minimal 6 kali selama masa kehamilan. Pada trimester pertama disarankan 2 kali pemeriksaan ANC, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Dari total enam kali pemeriksaan ANC tersebut, minimal 2 kali sebaiknya dilaksanakan oleh dokter. Dua kali pemeriksaan oleh dokter dilakukan pada ANC pertama di trimester pertama dan ANC kelima di trimester ketiga. Pemeriksaan ANC oleh dokter harus mencakup ultrasonografi (USG) [4]. Survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) telah melaporkan diagnosis komplikasi yang bisa berujung pada kematian, antara lain: perdarahan 4%, persalinan prematur 2%, demam kejang 1%, dan komplikasi kehamilan lainnya 8%. Dokumen tersebut juga mencatat komplikasi saat persalinan seperti partus lama 35%, ketuban pecah dini 15%, demam 8%, perdarahan 8%, dan kejang-kejang 2% [5]. Pemantauan yang rutin dan menyeluruh selama masa kehamilan sangat penting untuk menjamin perkembangan janin yang sehat dan menjaga kesehatan ibu serta janin [6].

Metode paling efektif dalam memantau kondisi kehamilan adalah melalui pemeriksaan ultrasonografi (USG), yang memungkinkan visualisasi langsung terhadap keadaan janin di dalam rahim. Namun, tidak semua ibu hamil memiliki akses yang cukup terhadap layanan USG, terutama di daerah-daerah yang sulit diakses karena keterbatasan fasilitas kesehatan atau kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Ini dapat menyebabkan kurangnya pemantauan yang memadai terhadap kehamilan, meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang membahayakan kesehatan ibu dan janin [7]. Pemeriksaan ultrasonografi (USG) adalah metode yang sangat efektif untuk memantau perkembangan janin dan mendeteksi dengan cepat adanya kelainan atau komplikasi selama kehamilan. USG dapat memberikan informasi yang tepat mengenai keadaan janin seperti: pertumbuhan, posisi, dan perkembangan organ-organ vital. Selain itu, USG juga dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah medis yang tepat jika masalah ditemukan selama kehamilan [8].

Penelitian oleh [Maryam & Ervianti, 2023](#) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil, semakin tinggi pula pengetahuannya, terutama dalam hal pemeriksaan kehamilan. Hal ini akan mendorong ibu hamil untuk lebih serius dalam menjaga kesehatan serta melakukan segala tindakan pencegahan yang diperlukan untuk memastikan kehamilan mereka aman dan

sehat melalui pemeriksaan USG secara berkala. Pada kehamilan yang normal, USG di luar asuhan antenatal rutin sebaiknya dilakukan minimal 3 kali, selama trimester pertama 1 kali, trimester kedua (antara 18-22 minggu) 1 kali, dan trimester ketiga 1 kali. Namun, dalam beberapa kondisi, USG dapat dilakukan lebih sering, bahkan untuk memantau kesejahteraan janin, bisa dilakukan setiap 2 minggu hingga 1 bulan sekali [10]. Dengan demikian, pemeriksaan USG sangat krusial untuk memantau kesejahteraan janin dan ditemukan lebih awal kelainan janin sejak awal kehamilan. USG rahim sejak dini juga dapat mencegah terjadinya stunting. Karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya USG selama masa kehamilan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025 di polindes desa Tanjung Kurung kecamatan Abab kabupaten Pali. Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi kesehatan berbasis diskusi ceramah mengenai USG. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas penyuluhan kepada Masyarakat, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan penyusunan bahan ajar yang akan dipakai untuk penyuluhan, penyusunan instrumen penyuluhan seperti penetapan lokasi yang akan dipakai untuk pelaksanaan penyuluhan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan penyuluhan serta penyusunan media edukasi seperti *leaflet* yang berisi informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. *Leaflet* ini disusun dengan bahasa yang sederhana, memuat informasi terkait USG.

2. Tahap pelaksanaan

Materi *leaflet* di bagikan kepada masyarakat untuk di pelajari lebih lanjut oleh masyarakat dan Materi *Leaflet* disampaikan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian di hadapan masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan cara tanya jawab secara langsung kepada peserta kegiatan terkait materi yang sudah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa 12 februari 2025 pukul 10.00 selesai di polindes desa Tanjung Kurung bersama masyarakat desa Tanjung Kurung, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya USG pada masa kehamilan. Penyuluhan tentang USG dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat membagikan *lefleaf* dan memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Pemateri memaparkan materi terkait pentingnya USG dalam waktu 30 menit. Adapun materi yang diberikan kepada masyarakat adalah pengertian USG, tujuan USG, manfaat USG dan cara kerja USG serta kekurangan USG. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat memahami dengan jelas pentingnya USG pada masa kehamilan.



Gambar 2. Pembagian Lefleaf

Setelah materi mengenai pentingnya USG pada masa kehamilan disampaikan oleh tim pengabdian, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan guna memperdalam pengetahuan mereka. Proses tanya jawab ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kebingungannya atau mencari solusi terkait masalah kesehatan yang mungkin mereka hadapi, sehingga materi yang telah disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sesi tanya jawab ini menjadi sarana interaksi langsung antara tim penyuluh dan masyarakat yang diharapkan dapat mengurangi kesalah pahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memantau kesejahteraan ibu dan janin dengan USG yang rutin.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat yang Menjawab Benar dan Salah Pertanyaan *Pretest* Pentingnya USG pada Ibu Hamil (n=20)

Pengetahuan tentang USG Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
1. Baik	6	30.0
2. Kurang baik	14	70.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat hasil pretest tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya usg pada ibu hamil yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang baik sebelum mendapatkan penyuluhan, sebanyak 14 orang (70,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat yang Menjawab Benar dan Salah Pertanyaan *Posttest* Pentingnya USG pada Ibu Hamil (n=20)

Pengetahuan te tang USG ibu hamil	Frekuensi	persentase
Baik	17	85,0
Kurang baik	3	15,0

Berdasarkan tabel 2 terlihat hasil post-test mengalami peningkatan yang signifikan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya usg pada ibubhamil yang paling banyak yaitu pengetahuan baik setelah mendapatkan penyuluhan yaitu sebanyak 17 orang (85%).

Tabel 1 dan 2 memaparkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai signifikansi USG untuk ibu hamil, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya USG bagi ibu hamil. Masyarakat menjadi lebih menyadari dan memahami akan pentingnya USG, karena memiliki kemampuan untuk memantau kesejahteraan baik ibu maupun janin. Terlihat adanya respons positif dari masyarakat, yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan dari pemateri dengan tepat. Selain dari masyarakat, para kader kesehatan juga berperan dalam memperhatikan dan mengarahkan seluruh individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada warga. Kegiatan ini seharusnya dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku. Penyuluhan ini menyoroti materi pentingnya pemeriksaan ANC. Melalui ANC, seorang ibu hamil dapat memantau kesehatan dirinya serta janin yang dikandungnya. Kegiatan ANC dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan alat USG. Dengan pemeriksaan USG, dapat diketahui apakah janin tersebut tunggal atau kembar (gemelli), posisi janin, denyut jantung janin (DJJ), volume air ketuban, lokasi plasenta, jenis kelamin janin, dan berat janin yang diperkirakan (TBJ). Oleh karena itu, pemeriksaan USG memberikan gambaran yang jelas mengenai kesejahteraan janin. Melalui pengabdian USG gratis, diharapkan dapat menjangkau ibu hamil dengan risiko tinggi (bumil risti). Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas bagi ibu hamil serta janin yang mereka kandung [4].

Pemeriksaan ANC menggunakan alat USG merupakan daya tarik tersendiri bagi ibu hamil. Pemeriksaan ANC dengan USG memberikan informasi yang lebih tepat tentang kondisi janin. Apakah ukuran janin normal atau tidak, jumlah janin dalam kandungan, situasi air ketuban, posisi plasenta, serta berat badan janin yang apakah telah sesuai, lebih besar, atau lebih kecil daripada usia kehamilan bisa diukur dengan menggunakan pemeriksaan USG [4]. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendidikan kesehatan tentang pentingnya USG bagi ibu hamil menunjukkan keberhasilan dalam proses transfer pengetahuan antara pemateri dan peserta. Edukasi Kesehatan yang dilaksanakan di desa Tanjung Kurung tidak hanya menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dari peserta.

Salah satu faktor yang sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini adalah adanya ruang untuk diskusi dua arah yang sangat produktif antara pemateri dan peserta. Diskusi ini membuka kesempatan bagi peserta untuk mengajukan berbagai pertanyaan seputar

topik USG, yang mencakup tidak hanya aspek medis, tetapi juga faktor-faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan ibu dan janin. Peserta yang memiliki pemahaman terbatas tentang USG bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari penjelasan pemateri serta pengalaman yang dibagikan oleh peserta lainnya.

Proses diskusi ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan peserta, yang pada gilirannya memperkuat pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan. Kegiatan edukasi mengenai kesehatan yang menyoroti signifikansi USG bagi ibu hamil telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik tentang pentingnya USG. Dampak positif ini dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan angka penggunaan USG di kalangan ibu hamil. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi di posyandu dan pemeriksaan USG kehamilan.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan dilaksanakan di Polindes Desa Tanjung Kurung pada kecamatan Abab, kabupaten Pali. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 12 Februari 2025. Program pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya USG selama kehamilan. Tanggapan positif dari masyarakat, yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab serta diskusi, menunjukkan bahwa mereka kini lebih menyadari makna penting USG, yang secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat serta penurunan angka kematian ibu dan bayi di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Kepala Desa dan perangkat desa serta bidan pengurus polindes desa tanjung kurung atas persetujuan, dan dukungan yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Serta, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua yang telah hadir dan ikut berpartisipasi dalam kelancaran acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryaningsih, N. F., Nirwana, B. S., Wahyu Wigati, P. & Saidah, H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ultrasonografi Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan Ultrasonografi. *J. Mhs. Kesehat.* 4, 1–10 (2023).
- [2] Pengetahuan, T. Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Manahan. Universitas Kusuma Husada , Surakarta Universitas Kusuma Husada , Surakarta : 004, 1–10.
- [3] Lady Tioro Coilal, Legina Anggraeni & Irwanti Gustina. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Ultrasonografi (Usg) Dalam Pemeriksaan Kehamilan. *Binawan Student J.* 2, 242–245 (2020).
- [4] Brahmana, I. B. Pengabdian Edukasi Ibu Hamil Dan Pemeriksaan Usg Gratis. *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan* 6, 189 (2022).
- [5] Patmawati dan Rahmayani. Bina Generasi Jurnal Kesehatan | 1. *Determ. Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Polewali Mandar* 1, 1–13 (2021).
- [6] Maryam & Ervianti, A. Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penggunaan alat USG (USG) dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *J. Kebidanan* 12, 82–86 (2023).
- [7] Turnip, M. S. & Kamso, S. Pregnancy Examination with Postpartum Hemorrhage: SDKI Data Analysis 2017. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* 13, 147–174 (2024).
- [8] Jtcsa, S. A., Dardi, S., Mustika, D. N. & Purwanti, I. A. JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY Mendeteksi Kehamilan Dini Melalui Pemeriksaan USG Uterus. 23–29.



- [9] Wahyuni, S. *et al.* Free ultrasound examination (ultrasound) with the theme 'optimize pregnancy examination to guard a healthy pregnancy.' *J. Pengabd. Masy. Edukasi Indones.* 1, 70-76 (2024).
- [10] K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, D. & Mirnawati, M. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* 12, 1003-1008 (2020).

